

# **DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA TERHADAP MALAYSIA MELALUI RUMAH BUDAYA INDONESIA**

**Oleh: Juliani Tanjung**

Email: Julianipku22@gmail.com

**Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP., MA**

**Bibliografi: 11 Jurnal, 15 Buku, 2 Skripsi, 37 Situs Web**

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax: 0761-63277

## ***Abstract***

*This research describes how the implementation of cultural diplomacy is carried out by the Indonesian government through the Indonesian Cultural House program in Malaysia and to see the level of effectiveness of the Indonesian Cultural House program by the Indonesian government in Malaysia. The purpose of the Indonesian Cultural House program in Malaysia is to develop Indonesian culture through international cultural diplomacy and encourage more international interest in visiting Indonesian cultural icons.*

*This research uses a constructivist perspective with the level of nation state analysis and uses qualitative research methods with the main objective of collecting descriptive data that can describe the efforts of the Indonesian government in realizing the Indonesian cultural house program in Malaysia. Data collection was carried out through review of related documents, websites, and literature studies. Based on these descriptions, this research is categorized into descriptive research*

*The Indonesian Cultural House program greatly benefits the international environment and Indonesian citizens living abroad. The strategy used by researchers is through: exhibitions, competitions, expert exchanges, negotiations and conferences. The impact and benefits of the collaboration between Indonesia and Malaysia in the establishment of this Cultural House. in terms of the economy, this cooperation will bring benefits to both countries in terms of increasing tourism activity from the two countries from year to year. In addition, the House of Culture has directly increased socio-cultural activities in both countries.*

***Keywords : Indonesian Cultural House, Indonesia-Malaysia Bilateral Relations, Cultural Diplomacy, Culture of Indonesia***

## Pendahuluan

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dimana memiliki berbagai macam adat istiadat dan kebudayaan yang beranekaragaman.<sup>1</sup> Berbagai macam adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda tercipta dari berbagai etnis dan suku tersebut mencerminkan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan kaya akan budaya. Salah satu hal yang menyebabkan Indonesia menjadi sorotan mata dunia adalah budayanya yang beraneka ragam, unik, serta langka.

Seni dan budaya ini bisa menjadi salah satu daya tarik atau pemikat untuk mendatangkan wisatawan asing ke Indonesia. Maraknya isu pengklaiman budaya mengakibatkan pemerintah mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai mempertahankan semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Keanekaragaman budaya Indonesia harus dipertahankan dengan melestarikan dan memproteksi dari klaim negara lain serta membuka mata dunia. Warisan budaya Indonesia perlu diperkenalkan kepada dunia.

Upaya suatu Indonesia untuk menjalin hubungan dengan negara lain dapat ditunjang dengan pengakuan dan citra positif yang didapatkan dari negara lain. Suatu negara perlu melakukan diplomasi sebagai cara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, pemerintah perlu melakukan upaya – upaya untuk

mendukung terwujudnya kepentingan – kepentingan tersebut. Melalui diplomasi, pemerintah bisa mengandalkan elemen – elemen yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri untuk diperjuangkan dalam proses diplomasi. Salah satu elemen yang kini menjadi instrumen yang kuat dalam diplomasi adalah kebudayaan.

Diplomasi kebudayaan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari pada keseluruhan usaha diplomasi yang sedang dijalankan pemerintah Republik Indonesia, yang pada hakekatnya bertujuan untuk memperkuat posisi nasional dan internasional bangsa dan negara. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan elemen kebudayaan dalam proses diplomasi. Salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya dengan negara lain adalah dengan pengadaan program Rumah Budaya Indonesian (RBI).

Rumah budaya ini merupakan program Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan praktek diplomasi kebudayaan Indonesia. Pemerintah Indonesia sadar akan pentingnya eksistensi kebudayaan nasional di mancanegara dan pengakuan dari mancanegara terhadap kebudayaan nasional. Oleh karena itu program rumah budaya ini menjadi satu – satunya program pemerintah yang di dalamnya memuat aktivitas – aktivitas kebudayaan melalui program – program kebudayaan. Jadi Rumah Budaya Indonesia ini juga sekaligus menjadi tempat diadakannya berbagai macam pertunjukan atau pameran kesenian – kesenian tradisional dan pertukaran kebudayaan di negara tertentu. Dengan dibentuknya RBI bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> A.M. Agus Salim, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Makassar: UNM, 2012), 47

mencapai kepentingan nasional Indonesia. Indonesia menempatkan RBI di beberapa negara diantaranya yaitu Malaysia.<sup>2</sup>

Kemendikbud menempatkan program RBI dengan lokasi di KBRI/KJRI setempat, universitas dan sekolah. Nantinya, masyarakat setempat akan disuguhkan beragam informasi mengenai Indonesia mulai dari koleksi buku bacaan, pemutaraan film, festival budaya, dan festival kuliner. Berdirinya RBI di Malaysia juga merupakan cara Indonesia untuk menjalin hubungan dibidang kebudayaan diluar negeri yang merupakan bagian dari pelaksanaan diplomasi soft power.

Menurut Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari dalam bukunya mengenai diplomasi kebudayaan, diplomasi kebudayaan adalah usaha negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas utama, misalnya propaganda dan lain-lain.<sup>3</sup> Diplomasi kebudayaan dapat di tempuh melalui 4 situasi yaitu: damai, krisis, konflik, perang.

---

<sup>2</sup> Taufik Rachman, *Kemdikbud: Rumah Budaya Indonesia Sebagai Diplomasi Budaya*, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/08/17/nt7m27219-kemdikbud-rumah-budaya-indonesia-sebagai-diplomasi-budaya> ( diakses pada 17 Agustus 2015)

<sup>3</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia* (Yogyakarta, Ombak, 2007 ), 31

Upaya diplomasi kebudayaan dalam penelitian ini mengambil diplomasi kebudayaan melalui program RBI yang dilakukan dengan cara damai. Adapun 5 bentuk dari diplomasi kebudayaan yang dilakukan dengan cara damai diantaranya :

- a. Eksibisi yaitu pameran yang dilakukan untuk menampilkan konsep konsep atau karya kesenian ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial atau ideologi suatu bangsa kepada bangsa lain
- b. Kompetisi yaitu pertandingan atau persaingan dalam arti positif misalnya, olahraga, kontes kecantikan atau pun kompetisi ilmu pengetahuan dan sebagainya.
- c. Negosiasi yaitu seni berkomunikasi yang dilakukan dengan tujuan mencapai kepentingan masing-masing.
- d. Pertukaran ahli/studi
- e. Konferensi yaitu rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai masalah yang dihadapi bersama.

Tujuan diplomasi kebudayaan dengan cara damai untuk menjalin persahabatan antar dua negara. Pentingnya diplomasi budaya yang menjadi instrumen dalam merekatkan hubungan dua negara, diharapkan Rumah Budaya Indonesia menjadi rujukan masyarakat luar negeri untuk mengetahui dan mempelajari budaya Indonesia. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari. Ini juga cara mudah untuk membentuk opini publik yang membawa dampak positif dalam mempromosikan negara

dan memperkuat hubungan antar negara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan metode penelitian, yaitu Metode penelitian Deskriptif Analisis.<sup>4</sup> Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Sosial Budaya Indonesia dan Malaysia**

Indonesia-Malaysia telah terjalin sejak sebelum kedua negara merdeka. Hubungan kekerabatan dan perekonomian telah terjalin sejak zaman kerajaan. Para sultan di Pontianak menjalin hubungan kekerabatan tidak hanya dengan raja-raja di sekitarnya, tetapi juga menjalin hubungan kekerabatan dengan para penguasa pribumi di Riau dan Semenanjung Malaya.<sup>5</sup> Dalam aspek perekonomian, cerita Kerajaan Sriwijaya yang menguasai perdagangan di Selat Malaka yang memiliki hubungan dagang dengan India, Cina, dan beberapa kerajaan di wilayah sekitarnya,

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 133.

<sup>5</sup>Triana Wulandari dkk, *Sejarah Wilayah Perbatasan Entikong – Malaysia 1845 – 2009, Satu Ruang Dua Tuan* (Depok : Gramata Publishing, 2009), 23.

termasuk Semenanjung Malaya. Hal tersebut membuktikan bahwa antara “orang-orang Indonesia” dan “orang-orang Malaysia” telah memiliki hubungan yang cukup erat sejak dulu.

Hubungan yang telah terjalin sejak lama tersebut terus berlanjut dan berkembang sampai dengan saat ini. Bentuk hubungan dan kerjasamanya tidak terbatas pada hubungan kekerabatan dan perekonomian saja, namun sudah mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia (politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan). Semua itu bisa terjadi karena adanya faktor “serumpun”, walaupun terdapat pendapat berbeda mengenai hal ini, bahwa sebenarnya Indonesia-Malaysia bukanlah bangsa serumpun, karena Indonesia lebih kaya dan beragam etnis, suku, dan budayanya.

Hubungan diplomatik antara kedua negara serumpun sebagai dua negara merdeka secara resmi bermula pada tahun 1957.<sup>6</sup> Indonesia telah mencapai 12 tahun kemerdekaan lebih awal. Dengan bagaimanapun, hubungan ini tidak bertahan lama disebabkan timbulnya perbedaan pemahaman antara kedua negara dalam hubungan politik antara bangsa semasa Perang Dingin. Presiden Indonesia, Ir. Soekarno lebih memilih bekerjasama dengan Blok Komunis, sementara Perdana Menteri Malaysia, Tunku Abdul Rahman cenderung bersandar ke arah pengaruh kuat Blok Kapitalis. Adapun masalah lainnya seperti perebutan Irian Barat,

---

<sup>6</sup>Kanya Tirtamreta, *Kasus Sengketa Wilayah Diantara Dua Negara Serumpun*, [https://www.academia.edu/34904531/KASUS\\_SENGKETA\\_WILAYAH\\_DIANTARA\\_DUA\\_NEGARA\\_SERUMPUN](https://www.academia.edu/34904531/KASUS_SENGKETA_WILAYAH_DIANTARA_DUA_NEGARA_SERUMPUN) (Diakses pada 2017)

dan pengklaiman budaya - budaya lainnya yang dimiliki oleh Indonesia.

Malaysia berhasil memenangkan kedaulatan terhadap pulau-pulau Sipadan dan Ligitan serta klaim Malaysia terhadap wilayah laut blok Ambalat di Laut Sulawesi telah memacu protes serius di Indonesia. Beberapa tahun belakangan, masyarakat Indonesia sering berselisih dengan Malaysia. Pemicu perselisihan bermacam bentuk dan silih berganti. Setidaknya yang masih diingat, setelah konfrontasi Indonesia-Malaysia tahun 1963 - 1965,<sup>7</sup> ialah masalah Pulau Sipadan dan Ligitan. Masalah tersebut banyak menyita perhatian masyarakat di kedua negara, karena kasus tersebut dibawa ke Mahkamah Internasional di Den Haag Belanda, yang dimenangkan oleh Malaysia.

Sampai sekarang, sebagian masyarakat Indonesia masih menganggap kedua pulau itu adalah milik Indonesia yang dirampas oleh Malaysia melalui konspirasi internasional. Kurang lebih ada 20 budaya Indonesia yang diklaim oleh Malaysia. Tidak tanggung-tanggung pengklaiman yang terjadi, dari naskah kuno sampai motif batik, dari alat musik angklung sampai tarian pendet, yang notabene adalah tarian kebanggaan masyarakat pulau Bali. Dapat dikatakan bahwa pengklaiman kebudayaan yang dilakukan oleh Malaysia tergolong lemah karena sebelum diklaim oleh Malaysia seperti batik tulis, reog ponorogo, tari pendet, dan angklung terlebih dulu dikenal dunia sebagai budaya asli Indonesia.

Apa yang dilakukan Malaysia dengan mengklaim kebudayaan Indonesia adalah bagian dari krisis identitas yang dialami Malaysia dan sebagai bentuk upaya mempertahankan eksistensinya maka Malaysia mengklaim beberapa budaya milik Indonesia. Kebudayaan yang diklaim oleh Malaysia seperti batik, tari pendet, tari tor-tor, reog ponorogo, angklung, lagu rasa sayang-sayange. Hal ini membuat gempar bangsa Indonesia sebagai pemilik budaya tersebut, budaya asli yang digali dan berasal dari warisan luhur nenek moyang diakui oleh bangsa lain sebagai budayanya.

Sejak dulu, media telah menjadi alat publikasi yang mampu meraih kalangan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Berbicara mengenai peran media dalam konflik Malaysia yang mengklaim budaya Indonesia, tentunya media sangat berperan penting. Dalam konflik ini, media Indonesia kerap mempublikasi informasi bahwa Malaysia mengklaim budaya Indonesia, mulai dari tarian, makanan, minuman, batik, dan lain sebagainya.

Pemerintah Indonesia juga termasuk lambat dalam mengambil tindakan, pemerintah baru peduli terhadap warisan kebudayaan Indonesia setelah adanya banyak kasus pengklaiman yang terjadi, jika tidak ada kasus pengklaiman mungkin pemerintah kurang memperhatikan kebudayaan Indonesia. Pemerintah juga seharusnya mendaftarkan dan menginventarisasikan semua daftar kebudayaan milik Indonesia sebagai hak cipta milik Negara Indonesia. Namun akhirnya, dalam menghadapi permasalahan klaim kebudayaan Malaysia atas Indonesia, pemerintah Indonesia menanggapi hal tersebut secara serius dan mengambil

---

<sup>7</sup> Ibid.

langkah-langkah khusus untuk membicarakan dan menyelesaikan sengketa tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa Malaysia sudah tujuh kali melakukan klaim atas budaya Indonesia sejak 2007.

Dimulai dari kesenian budaya Reog, lalu lagu daerah yang berasal dari Maluku yaitu Rasa Sayange, kerajinan Batik, Tari Pendet dari Bali juga sempat diklaim oleh Malaysia lewat salah satu iklan pariwisatanya hingga yang baru-baru ini terjadi adalah Tari Tor-Tor dan alat musik Gordang Sambilan yang berasal dari Mandailing.<sup>8</sup>

Dalam kasus terakhir, pemerintah menanggapi klaim Malaysia atas tari Tor-Tor dan alat musik Gordang Sambilan dengan menyiapkan surat keberatan atas tindakan Malaysia yang ingin mencantumkan tari Tor-Tor kedalam warisan nasionalnya. Pemerintah Indonesia juga langsung meminta klarifikasi tertulis kepada pemerintah Malaysia tetapi tak kunjung mendapat nota penjelasan tersebut. Dengan munculnya konflik ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) membentuk Komite Penetapan Warisan Budaya Nasional dimana Komite ini akan mencatat seluruh budaya nasional yang dimiliki oleh Indonesia.<sup>9</sup> Hal tersebut

juga dilakukan untuk mencegah dan memberikan klarifikasi atas klaim-klaim budaya yang dilakukan oleh negara lain terhadap Indonesia.

### **Program Rumah Budaya Indonesia**

Keragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan suatu modal besar yang menjadi peluang Indonesia dalam memanfaatkan diplomasi budaya dengan melalui nilai-nilai kesenian. Budaya Indonesia selain perlu diperkenalkan kepada generasi mendatang di tanah air sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab melestarikan kekayaan budaya Indonesia, warisan budaya ini juga perlu diperkenalkan kepada dunia internasional sebagai bagian dari upaya meningkatkan apresiasi budaya bangsa Indonesia di mata masyarakat internasional.

Pengembangan Rumah Budaya Indonesia di Mancanegara Rumah Budaya Indonesia di Mancanegara merupakan wahana untuk mengenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra dan apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia. Pendirian Rumah Budaya Indonesia di mancanegara dimaksudkan :<sup>10</sup>

1. Sebagai rumah ekspresi dan presentasi seni budaya Indonesia bagi masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri (Indonesian culture expression),

---

<sup>8</sup>Prihandoko Syailendra, *Malaysia Sudah Tujuh Kali Mengklaim Budaya RI*, <https://nasional.tempo.co/read/411954/malaysia-sudah-tujuh-kali-mengklaim-budaya-ri> (Diakses pada 21 Juni 2012)

<sup>9</sup>BBC News, *Reaksi atas Tor Tor dan Gordang Sambilan*, [https://www.bbc.com/indonesia/forum/2012/06/120618\\_forum\\_tortor](https://www.bbc.com/indonesia/forum/2012/06/120618_forum_tortor) ( Diakses 26 April 2018)

---

<sup>10</sup> Kemendikbud , Laporan Kinerja Pemerintah Pusat Direktorat Jenderal Kebudayaan 2015

2. Sebagai rumah belajar budaya Indonesia bagi masyarakat internasional, maupun WNI yang di luar negeri (Indonesian culture learning),
3. Sebagai rumah diskusi dan pengembangan citra budaya Indonesia agar dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri, khususnya penguatan pengakuan internasional akan icon-icon budaya Indonesia (tangible maupun intangible) (Indonesian Culture Advocacy and Promotion).

#### **Fungsi Rumah Budaya Indonesia di Mancanegara**

1. Sebagai Rumah Ekspresi dan Presentasi Seni Budaya Indonesia bagi masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri.
2. Sebagai Rumah Belajar Budaya Indonesia bagi masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri, seperti: Belajar Menari, Gamelan/angklung/kolintang /musik tradisional lain, Bahasa, Masakan Indonesia, dll.
3. Sebagai Rumah Diskusi dan Pengembangan Citra Budaya Indonesia agar dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri .

#### **Tujuan Rumah Budaya/ Pusat Kebudayaan Indonesia di luar negeri**

1. Memperkenalkan warisan budaya Indonesia
2. Meningkatkan citra budaya adiluhung bangsa Indonesia
3. Menumbuhkan apresiasi, membangun kesepahaman antarbangsa dan peradaban dunia yang lebih baik
4. Meningkatkan kerjasama antar bangsa bidang kebudayaan

#### **Strategi Indonesia menggunakan Rumah Budaya Sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Malaysia**

##### **1. Eksebisi**

Salah satu strategi diplomasi Indonesia dalam melakukan promosi budaya Indonesia di Malaysia adalah dengan mengadakan program Rumah Budaya (RBI) yang salah satunya road show (pertunjukan keliling) Kegiatan RBI ini di laksanakan oleh Tim kesenian dari siswa SMP dan SMA SIKL menampilkan kemampuan mereka dalam bermain angklung. Angklung yang merupakan alat musik dari Indonesia sudah masuk kedalam warisan budaya dunia pada tahun 2010.

Tujuan road show dari program Rumah Budaya Indonesia tersebut agar generasi muda Malaysia benar-benar kenal akar budaya yang berkembang di alam Nusantara supaya tidak terjadi salah paham dalam mengembangkan seni budaya masing-masing. Dengan adanya kegiatan road show tersebut, Diharapkan dapat terjalin hubungan erat dalam bidang seni budaya Indonesia-Malaysia.

## 2. Kompetisi

Rumah Budaya Indonesia juga mengadakan acara kompetisi yang diikuti oleh Mahasiswa di Malaysia seperti pada tanggal 6 Mei 2018.<sup>11</sup> Atdikbud mengadakan Lomba Pidato Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Kampus University Utara Malaysia (UUM) Alor Setar, Kedah, Malaysia. BIPA merupakan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan oleh seluruh Atdikbud dan Rumah Budaya Indonesia (RBI) di 18 negara akreditasi.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Malaysia dan dunia dapat memahami dan mengapresiasi lebih baik terhadap bahasa dan budaya Indonesia.. Dalam acara ini juga dihadiri lebih dari 100 penonton mahasiswa Indonesia, Malaysia dan asing di UUM. Pemenang Lomba mendapatkan hadiah tiket penerbangan ke Jakarta yang tujuannya untuk mengajak mahasiswa asing yang menjadi pemenang untuk berwisata ke Indonesia agar lebih mengetahui tentang Indonesia secara langsung.

## 3. Negosiasi

Pada menggelar acara program rumah budaya yang diselenggarakan sekolah Bintang Utama (SBU) Malaysia pada tanggal 25 April 2018, turut dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Atdikbud dengan Kepala Sekolah

---

<sup>11</sup> Atdikbudkl, *Lomba Pidato BIPA 2018 Sukses Digelar di Kampus UUM Kedah*, <https://atdikbudkl.org/2018/05/07/lomba-pidato-bipa-2018-sukses-digelar-di-kampus-uum-kedah/> (Diakses pada 07 Mei 2018)

SBU.<sup>12</sup> Dalam MoU tersebut, SIKL berperan di bidang seni budaya, sementara sekolah Sri Bintang Utama (SBU) menularkan konsep penguasaan Bahasa Inggris. Diharapkan dengan kunjungan ini, terjalin hubungan erat dalam bidang seni budaya Indonesia-Malaysia. Dan kedepan SBU dan SIKL akan mengupayakan kerja sama resmi di bawah naungan MoU seni budaya khususnya kolaborasi pelatihan gamelan dan angklung.

## 4. Pertukaran ahli/studi

Atdikbud melaksanakan kegiatan Workshop “Strategi Pengembangan Bahasa Indonesia” menjadi *Lingua Franca* ASEAN/MEA dimulai 17 Maret 2017 di ruang serbaguna KBRI Manila.<sup>13</sup> Workshop diselenggarakan oleh Atdikbud KBRI Manila dengan menghadirkan Atdikbud KBRI Kuala Lumpur, Singapura, Timor Leste dan nara sumber dari UNPAD Bandung. Pada workshop tersebut menekankan pentingnya upaya yang konsisten dan strategi yang tepat untuk membawa Bahasa Indonesia sebagai *lingua franca* masyarakat ekonomi ASEAN. Dalam peperangan dikenal strategi Sun Tzu, yaitu memahami kekuatan sendiri dan kekuatan lawan. Untuk memperjuangkan Bahasa Indonesia menjadi *Lingua Franca* juga harus

---

<sup>12</sup> Atdikbudkl, *Program Rumah Budaya Indonesia ke Sekolah Malaysia*, <https://atdikbudkl.org/2018/04/25/program-rumah-budaya-indonesia-ke-sekolah-malaysia/> (Diakses pada 25 April 2018)

<sup>13</sup> Atdikbudkl, *Bahasa Indonesia Menjadi “Lingua Franca” di Tingkat ASEAN*, <https://atdikbudkl.org/2017/03/17/bahasa-indonesia-menjadi-lingua-franca-di-tingkat-asean/> (Diakses pada 17 Maret 2017)

dipahami kekurangan dan kelebihanannya untuk disusun strategi yang tepat, ditegaskan oleh Jenderal Johny.

Di awal workshop guru besar Bahasa Indonesia dari UNPAD memaparkan materi tentang Pengembangan Bahasa Indonesia dalam Kebijakan Bahasa dan Kebijakan Pemerintah. Dilanjutkan dengan paparan Atdikbud Manila tentang Strategi Pengembangan bahasa melalui pendekatan bahasa dan seni. Pada selanjutnya Atdikbud KBRI Singapura dan Atdikbud KBRI Kuala Lumpur memaparkan Strategi Pengembangan Bahasa Indonesia melalui Pendidikan dan SILN.

Strategi yang ditempuh secara umum untuk Malaysia meluruskan persepsi bahwa Bahasa Indonesia tidak sama dengan bahasa Melayu (Malaysia), penerapan persyaratan Uji Kompetensi Bahasa Indonesia bagi warga asing yang bejerja pada lembaga/institusi Indonesia, termasuk penerjemah, pramu wisata, pengacara, dll. Melalui workshop ini akan dihasilkan rumusan tentang politik dan kebijakan pengembangan bahasa Indonesia, isu dan permasalahan saat ini, dan strategi pengembangan bahasa Indonesia sebagai Lingua Franca, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemerintah.

## 5. Konferensi

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur mengadakan pertemuan untuk salah satu program Rumah Budaya yang dimulai ke Negeri Kelantan tanggal 26 April 2017.<sup>14</sup> Program ini menjadi program

unggulan Atase Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Drs. H. Agustinus Suharto, M.Pd., guru-guru tim rumah budaya SIKL dan perwakilan Persatuan Pelajar Indonesia se-Malaysia (PPIM). Atase Pendidikan akan menggandeng berbagai pihak seperti Fungsi Pensosbud, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Penang, Persatuan Pelajar Indonesia se-Malaysia (PPIM), dan masyarakat Indonesia setempat. Atdikbud merencanakan dalam acara *road show* atau pertunjukan keliling di berbagai sekolah dan Universitas.

Acara tersebut akan ditampilkan berbagai tarian dari Indonesia yang akan di bawakan oleh tim kesenian dari SIKL, membawakan angklung dan gamelan yang merupakan alat musik dari Indonesia yang sudah banyak di ketahui oleh masyarakat Indonesia, hal ini Atdikbud ingin mengajak langsung kepada masyarakat yang ada di Malaysia untuk mencoba langsung memainkan alat musik gamelan dan angklung melalui pelatihan atau *workshop*, dan juga pameran makanan khas Indonesia yang tujuannya ingin mempromosikan kuliner khas Indonesia kepada masyarakat Malaysia

## Dampak dan Tantangan Dari Program Rumah Budaya Indonesia di Malaysia

Keuntungan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia dalam konteks kerjasama dibidang sosial dan budaya yang dalam hal ini sebagai dampak pendirian rumah

---

<sup>14</sup> Atdikbudkl, *Road Show Rumah Budaya Indonesia di mulai ke negeri Kelantan*, <https://atdikbudkl.org/2017/03/08/road-show->

---

[rumah-budaya-indonesia-dimulai-ke-negeri-kelantan/](#) (Diakses pada 8 Maret 2017)

budaya Indonesia di Malaysia dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari segi aspek ekonomi, aspek politik, aspek pendidikan maupun dari segi aspek sosial budaya yang menyentuh banyak sektor.

Tercatat pada tahun 2017 saja kedatangan wisatawan asal Malaysia yang berkunjung ke berbagai tempat di Indonesia sebanyak 2.121.888 orang, kemudian pada tahun 2018 jumlah wisatawan asal Malaysia naik sebanyak 2.503.3444 orang dengan persentase (15,83%). Hal ini menjadikan wisatawan asal Malaysia menjadi yang terbesar khususnya dalam ruang lingkup kawasan asia diantara wisatawan dari negara lain yang berkunjung ke Indonesia, bahkan untuk wisatawan asal Malaysia berhasil masuk dalam urutan peringkat pertama terbesar dalam jumlah wisatawan asing yang mengunjungi berbagai tempat di Indonesia.

Melalui program rumah budaya Indonesia di Malaysia yang juga sekaligus menjadi cerminan diplomasi kebudayaan Indonesia di luar negeri. Selain itu karena kedua negara menjalin hubungan bilateral satu sama lain maka pendirian rumah budaya Indonesia di Malaysia juga memberikan dampak yang positif bagi negara Malaysia itu sendiri karena secara tidak langsung pemerintah Malaysia juga bisa mempromosikan sektor pariwisatanya secara langsung dalam bentuk festival-festival budaya yang diselenggarakan oleh rumah budaya Indonesia maupun oleh komunitas budaya dan diaspora Indonesia di Malaysia, hal ini bisa dilihat dari data yang dihimpun oleh Tourism Malaysia yang mencatat bahwa tahun 2017 wisatawan asal Indonesia menduduki peringkat kedua dari daftar wisatawan mancanegara sebanyak 2,7

juta lebih orang wisatawan Indonesia berwisata ke Malaysia.<sup>15</sup>

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Malaysia mencapai 3,2 juta orang. Di samping manfaat dari segi ekonomi, didirikannya rumah budaya Indonesia di Malaysia ini juga berdampak pula pada sektor lain seperti sektor pendidikan. Malaysia merupakan salah satu negara yang telah menjalin kerja sama dengan Indonesia di hampir semua bidang dan salah satunya adalah bidang pendidikan. Indonesia dan Malaysia selalu melakukan kerja sama dalam bidang pendidikan seperti pertukaran pelajar, program belajar tentang budaya kedua budaya dan lain- sebagainya.

Dampak positif di bidang pendidikan dari program diplomasi budaya melalui pendirian rumah budaya Indonesia di Malaysia ini juga bisa terlihat dari banyaknya jumlah pelajar atau mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Malaysia. pada tahun 2017 berjumlah sekitar 8.039 mahasiswa Indonesia di Malaysia kemudian pada tahun 2018 bertambah menjadi 10.401 mahasiswa.<sup>16</sup> Hal tersebut bisa terjadi karena secara tidak langsung dalam suatu festival budaya baik yang diselenggarakan oleh diaspora Indonesia, KBRI Malaysia maupun yang diselenggarakan oleh rumah budaya Indonesia terjadi penyebaran informasi dalam festival kebudayaan

---

<sup>15</sup> Tourism Malaysia, *25.9 Million Internasional Tourists Visited Malaysia In 2017*, <https://www.tourism.gov.my/media/view/25-9-million-international-tourists-visited-malaysia-in-2017> (Diakses pada 29 Maret 2018)

<sup>16</sup> <https://en.unesco.org/>

tersebut salah satunya mengenai pendidikan sehingga warga Indonesia yang kebetulan sedang mengunjungi festival kebudayaan tersebut akan sangat mudah menemui stand, brosur atau pamflet mengenai informasi pendidikan yang ada di Malaysia dan menyebarkan informasi tersebut kepada kerabat mereka begitu kembali pulang ke Indonesia.

Tantangannya pada tradisi dan budaya negara setempat yang sama sekali berbeda dengan budaya Indonesia, sehingga kendala yang dihadapi pemerintah dalam mendidik karakter anak bangsa sangat terasa sekali.<sup>17</sup> Lebih-lebih untuk mencapai tiga kelompok konsep yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu; Pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, Pendidikan karakter tentang keilmuan dan teknologi, serta Pendidikan karakter untuk mencintai bangsa dan negara Indonesia.

Kasus di lapangan, banyak anak didik yang lebih menguasai lagu kebangsaan negara setempat berbanding lagu kebangsaan negaranya sendiri. Banyak juga murid yang lebih fasih dengan bahasa dan logat negara setempat berbanding bahasa dan logat yang dituturkan masyarakat di negaranya sendiri.

## Simpulan

---

<sup>17</sup> T.H Salengke, *Peran Ganda Sekolah Indonesia di Luar Negeri*, <https://www.kompasiana.com/thسالengke/5cef8f95760e34441d7479/tugas-ganda-sekolah-indonesia-di-luar-negeri?page=all> (Diakses pada 31 Mei 2018)

Hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia yang terjalin dengan baik, menjadikan Malaysia salah satu sasaran diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan dianggap lebih efektif untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, dan perang. Dalam penelitian ini bentuk diplomasi yang diambil melalui jalur damai yaitu eksepsi, kompetisi, negosiasi, pertukaran ahli dan konferensi. Hal ini bertujuan untuk menjalin persahabatan antar dua negara.

Pentingnya diplomasi budaya melalui jalur damai yang menjadi instrumen dalam merekatkan hubungan dua negara, diharapkan Rumah Budaya Indonesia menjadi rujukan masyarakat luar negeri untuk mengetahui dan mempelajari budaya Indonesia dan menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari. modern dan dinamis.

Keuntungan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia dalam konteks kerjasama dibidang sosial dan budaya yang dalam hal ini sebagai dampak pendirian rumah budaya Indonesia di Malaysia dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari segi aspek ekonomi, aspek pendidikan maupun dari segi aspek sosial budaya yang menyentuh banyak sektor. Dampak dari segi ekonomi, pendirian rumah budaya Indonesia ini akan membawa keuntungan bagi kedua negara, hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas sektor pariwisata dari kedua negara.

## Daftar Pustaka

## Buku

A.M. Agus Salim, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Makassar: UNM, 2012), 47

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia* (Yogyakarta, Ombak, 2007), 31

Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 133.

Triana Wulandari dkk, *Sejarah Wilayah Perbatasan Entikong – Malaysia 1845 – 2009, Satu Ruang Dua Tuan* (Depok : Gramata Publishing, 2009), 23.

## Website

Prihandoko Syailendra, *Malaysia Sudah Tujuh Kali Mengklaim Budaya RI*, <https://nasional.tempo.co/read/411954/malaysia-sudah-tujuh-kali-mengklaim-budaya-ri>. (Diakses pada 21 Juni 2012)

BBC News, *Reaksi atas Tor Tor dan Gordang Sambilan*, [https://www.bbc.com/indonesia/forum/2012/06/120618\\_forum\\_tortor](https://www.bbc.com/indonesia/forum/2012/06/120618_forum_tortor) (Diakses 26 April 2018)

Atdikbudkl, *Lomba Pidato BIPA 2018 Sukses Digelar di Kampus UUM Kedah*, <https://atdikbudkl.org/2018/05/07/lomba-pidato-bipa-2018-sukses-digelar-di-kampus-uum-kedah/> (Diakses pada 07 Mei 2018)

Taufik Rachman, *Kemdikbud: Rumah Budaya Indonesia Sebagai Diplomasi Budaya*, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/08/17/nt7m27219-kemdikbud-rumah-budaya-indonesia-sebagai-diplomasi-budaya> (diakses pada 17 Agustus 2015)

Kanya Tirtamreta, *Kasus Sengketa Wilayah Diantara Dua Negara Serumpun*, [https://www.academia.edu/34904531/KASUS\\_SENGKET\\_A\\_WILAYAH\\_DIANTARA\\_DUA\\_NEGARA\\_SERUMPUN](https://www.academia.edu/34904531/KASUS_SENGKET_A_WILAYAH_DIANTARA_DUA_NEGARA_SERUMPUN) (Diakses pada 2017)

Atdikbudkl, *Program Rumah Budaya Indonesia ke Sekolah Malaysia*, <https://atdikbudkl.org/2018/04/25/program-rumah-budaya-indonesia-ke-sekolah-malaysia/> (Diakses pada 25 April 2018)

Atdikbudkl, *Bahasa Indonesia Menjadi “Lingua Franca” di Tingkat ASEAN*, <https://atdikbudkl.org/2017/03/17/bahasa-indonesia-menjadi-lingua-franca-di-tingkat-asean/> (Diakses pada 17 Maret 2017)

Atdikbudkl, *Road Show Rumah Budaya Indonesia di mulai ke negeri Kelantan*, <https://atdikbudkl.org/2017/03/08/road-show-rumah-budaya-indonesia-dimulai-ke-negeri-kelantan/> (Diakses pada 8 Maret 2017)

Tourism Malaysia, *25.9 Million International Tourists Visited Malaysia In 2017*, <https://www.tourism.gov.my/media/view/25-9-million-international->

tourists-visited-malaysia-in-2017  
(Diakses pada 29 Maret 2018)

T.H Salengke, *Peran Ganda Sekolah Indonesia di Luar Negeri* ,  
<https://www.kompasiana.com/thسالengke/5ceffe8f95760e34441d7479/tugas-ganda-sekolah-indonesia-di-luar-negeri?page=all> (Diakses pada 31 Mei 2018)

<https://en.unesco.org/>